

## **Recognisi Multi-Strategi Dalam Stimulasi Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini Pada Pengajaran Bahasa Reseptif**

Saptono Hadi

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Nahdlatul Ulama Blitar  
Jl. Masjid No. 22 Kota Blitar, Indonesia

Email: [saptono656@gmail.com](mailto:saptono656@gmail.com)

---

### **Tersedia Online di**

<http://www.jurnal.unublitar.ac.id/index.php/briliant>

---

### **Sejarah Artikel**

Diterima 13 Februari 2024  
Direvisi 13 September 2024  
Disetujui 13 September 2024  
Dipublikasikan 13 Agustus 2024

---

### **Keywords:**

*AUD, Teaching, Recognition, Receptive*

---

### **Kata Kunci:**

AUD, Pengajaran, Rekognisi, Reseptif

---

### **Corresponding Author:**

Name:  
Saptono Hadi  
Email:  
[saptono656@gmail.com](mailto:saptono656@gmail.com)

---

**Abstract:** *The research focused on exploring effective strategies for learning receptive language in an effort to foster stimulus-response to improve AUD language acquisition skills. The SLR research method emphasizing library review was used to analyze ten journals highlighting strategy development in improving the quality of education. Using a descriptive qualitative approach, this study identified effective strategies in the stimulation of early childhood listening skills in receptive language teaching. Data were collected through text observation, content analysis, and documentation. It shows that stimulation of AUD language teaching can be achieved through various methods, supporting cognitive, social, and emotional development. This abstract summarizes the main findings from ten research articles that discuss effective strategies in the context of language teaching in AUD.*

**Abstrak:** Riset terfokus eksplorasi strategi efektif pembelajaran berbahasa reseptif upaya menumbuhkan stimulus-respon peningkatan kemampuan pemerolehan berbahasa AUD. Metode riset SLR menekankan kajian perpustakaan digunakan untuk menganalisis sepuluh jurnal yang menyoroti pengembangan strategi dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini mengidentifikasi strategi efektif dalam stimulasi kemampuan menyimak anak usia dini pada pengajaran bahasa reseptif. Data dikumpulkan melalui observasi teks, analisis konten, serta pendokumentasian. Menunjukkan stimulasi terhadap pengajaran berbahasa AUD dapat dicapai melalui berbagai metode,

mendukung perkembangan kognitif, sosial, dan emosional. Abstrak ini merangkum temuan utama dari sepuluh artikel penelitian yang membahas strategi efektif dalam konteks pengajaran bahasa pada AUD.

## **PENDAHULUAN**

Fase tumbuh kembang anak-anak UD merupakan proses tahapan-tahapan pertumbuhkembangan anak-anak dengan melibatkan multi-aspek, seperti perkembangan fisik, sosial emosional, dan kognitif atau intelegensi. Terkait hal terpenting yang berpengaruh besar terhadap fase pertumbuhkembangan anak-anak yakni kemampuan Bahasa (Hadi, S., & Utami, S., 2019). Arnianti (2019) menekankan bahwa fungsi Bahasa-bahasa tidaklah terpaud teruntuk progress interaksi-komunikasi antarindividu, antaranggota masyarakat, namun bertindak lebih dari itu yakni medium untuk mengungkapkan ide, pikiran, perasaan, atau informasi. Realitas bahwa fase tumbuhkembang AUD tampak mengalami peningkatan jika anak tersebut pintar berbicara, menggunakan bahasa sebagai sarana untuk menyampaikan kebutuhan, pikiran, dan perasaan mereka (Hadi, S., & Hermawan, A., 2020).

Kemampuan-kemampuan yang merupakan bagian dari keahlian anak, kecerdasan berbahasa anak tersebut terdeteksi berdasarkan indikator-indikator stimulasi multi-kegiatan/permainan, di mana stimulus-kegiatan tersebut bertujuan memberikan rangsangan-rangsangan kepada anak-anak mengalami ketertarikan-ketertarikan sehingga tumbuh minat-minat pembelajaran sekaligus peningkatan hasil-hasil nilai pembelajaran terutama keterampilan-keterampilan aspek menyimak-membaca (reseptive) anak (Pane, S. S. S., Harahap, F., & Nasution, F., 2023). Jelas bahwa tumbuh-kembang berbahasa reseptive anak-anak ini bermakna yaitu kemampuan untuk memahami dan menerima informasi, perlu dikembangkan melalui stimulasi yang tepat. Afian, B. H. N. (2023), salah satu cara efektif adalah melalui kegiatan bermain, dengan terapi-terapi bermain, sesuai fase tumbuhkembangnya, maka internalisasi pemerolehan berbahasa akan meningkatkan kemauan yang tinggi untuk belajar.

Berbagai permainan bahasa, seperti simak-ulang ucap, simak-kerjakan, simak-terka, bisik-berantai, atau bercerita bermedia peraga-langsung, dapat menjadi sarana untuk merangsang kemampuan bahasa reseptif anak. Tika (2021) dalam penelitiannya mendeskripsikan bagaimana cara tepat seorang anak pandai bicara yakni dengan cara memberikan stimulus-stimulus pembelajaran berbasis multi-metode simak cerita. Teknis ini akan membawa anak pada situasi yang diinginkannya, mendengar dan kembali menceritakannya sesuai kemampuannya (Hadi, S., 2017). Pada dasarnya sesaat anak menyimak cerita-cerita yang menjadi kesukaannya sekaligus sesuai fasenya, maka anak menerima kosakata-kosakata baru, istilah-istilah yang belum pernah didengar. Bahasa-bahasa baru ini menjadi makna bagi anak dalam pemerolehan berbahasanya, dan menjadikan dasar untuk upaya mengembangkan kemampuan reseptivenya (Darihastining, S., et al., 2023).

Bahasa tidak hanya menjadi alat komunikasi, tetapi juga mencakup komunikasi non verbal dan verbal (Mailani, O., et al., 2022). Lingkungan keluarga juga memiliki peran signifikan dalam perkembangan bahasa anak. AUD dalam ekosistem multilinguistik yang baik dan kondusif, yang selalu menjaga komunikasi baik antar anggota keluarga, cenderung memiliki kemampuan berkomunikasi menggunakan bahasa yang baik dan benar. Lembaga-lembaga Kelompok Bermain, atau Satuan-Satuan PAUD Sejenis (SPS), sederajat memegang peran penting mendorong membina pertumbuhan perkembangan anak. Rentang usia PAUD, yaitu dari lahir hingga 6<sup>th</sup>, dimaknai periode kronis/kritis sekaligus momen multi-strategis efektif untuk mendesain pembentukan berbagai kemampuan, termasuk kemampuan bahasa, fisik, kognitif, sosio-emosional, dan spiritual (Jumiati, J., & Patilima, H., 2023).

Berdasarkan latar belakang ini, perlu dilakukan penelitian tentang strategi efektif dalam stimulasi kemampuan menyimak anak usia dini pada pengajaran bahasa reseptif. Melalui riset SLR membuka peluang penelitian atau pembaca terbuka multi-wawasan terkait cara-cara yang efektif untuk merangsang peningkatan motivasi pembelajaran berbahasa terutama berbahasa reseptive AUD. Dengan merumuskan masalah dengan tujuan yang jelas, penelitian ini akan membahas strategi-strategi yang dapat diterapkan dalam konteks pengajaran Bahasa pragmatis sekaligus pemerolehan berbahasa AUD.

## **METODE**

Eksplorasi lebih menerapkan model riset SLR (review artikel), fokus pada strategi efektif dalam stimulasi kemampuan menyimak anak usia dini pada pengajaran bahasa reseptif (Hadi, S., & Chairyadi, E., 2022). Metode penelitian yang diterapkan adalah penelitian perpustakaan, dengan mengakses dan menganalisis sepuluh jurnal hasil penelitian terkait analisis perkembangan pada profesi guru yang berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan. Tujuan dari SLR berupaya menemukan rangkuman landasan-landasan konsep/teori sebagai dasar-dasar riset sekaligus upaya mendasar memecahkan persoalan-persoalan rumusan riset serta dimungkinkan terdeskripsikannya multi-konsep, multi-teori yang valid dijadikan standart kajian sesuai kasus-kasus yang diselesaikan.

Pendekatan menganalisis artikel review merujuk rancangan kualitatif deskriptif (Nasution, A. F., 2023). Rancangan kualitatif lebih memfokuskan realitas-realitas permasalahan

yang terdesain berbasis multi-sosial, dengan hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti (Hadi, S., & Kusumaningrum, S. R., 2023). Dalam proses ini, data yang dikaji bersifat lebih detail dan mendalam, memungkinkan identifikasi analisis perkembangan pada profesi guru dalam mewujudkan kualitas pendidikan hasil dari review artikel. Data penelitian diambil dari sumber alamiah, yakni minimal sepuluh artikel jurnal hasil penelitian terkait analisis perkembangan pada profesi guru. Nilai hasil review ini menjadi kesimpulan atas penelitian sebelumnya dan digunakan sebagai pembandingan awal progres penelitian yang akan dilakukan peneliti selanjutnya. Dalam eksplorasi ini periset berfungsi fundamental, fungsi kunci, maknanya bahwa periset akan melakukan evaluasi maksimal terhadap hasil temuan data-data diperoleh melalui perilaku yang terdeskripsikan dalam narasi hasil kajian penelitian sebelumnya mengenai strategi efektif dalam stimulasi kemampuan menyimak anak usia dini pada pengajaran bahasa reseptif. Instrumen tambahan yang digunakan melibatkan pedoman pengamatan dan pencatatan lapangan, baik teks maupun konteks artikel, untuk mengumpulkan data secara rinci.

Pengumpulan data dilakukan melalui taktis observasi-observasi teks-konteks artikel, melakukan analisis-analisis konten, selanjutnya melakukan pentabulasian ke dalam pendokumentasian. Apresiasi bahwa proses observasi-penuh melibatkan tindakan pengamatan-pengamatan secara kritis teks-konteks terhadap konten-konten esensial artikel dengan strategi efektif dalam stimulasi kemampuan menyimak anak usia dini pada pengajaran bahasa reseptif. Sementara itu, taktis pendokumentasian diterapkan sebagai langkah pemilahan atas data-data temuan sesuai tujuan riset dan dikualifikasikan pada tabulasi/korpus data terklasifikasi. Secara teoritis, kajian literatur review menggunakan metode pendekatan deskriptif dengan tahapan mereduksi, penyajian, menarik kesimpulan, analisis data, tergantung pada klasifikasi data penelitian dan kebutuhan penelitian yang sedang dilakukan (Azhari, M. T., et al., 2023).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tika, D. D. (2020) penelitiannya ini mendeskripsikan hasil bahwa pengembangan-pengembangan berbahasa AUD, terutama berbahasa reseptive, memainkan peran penting yang dapat memengaruhi perkembangan bahasa lainnya, seperti berbicara dan menulis. Riset Tika menyatakan upaya stimulasi-stimulasi kompetensi bahasa reseptif AUD dapat dilakukan melalui progress teknik permainan bahasa, seperti menyimak-mengulangi, menyimak-mengerjakan, menyimak-menerka, atau membisik pola berantai serta teknik menceritakan mempergunakan oeraga-peraga. Metode-metode seperti tersebut dianggap multi-efektif karena merangsang AUD berani berkata-kata, bertutur dengan gaya berbahasanya, sehingga taktis ini mengubah cara bertutur sekaligus mengembangkan teknis AUD pada penekanan belajar terampil berbahasa tipe reseptive dengan senang hati.

Ulfah, D., &Umiasih, E (2022) menunjukkan dari hasil bahwa kegiatan mendengarkan cerita bergambar berpengaruh pada kemampuan bahasa reseptif anak terjadi peningkatan signifikan dengan sebagian besar anak dalam kondisi mengalami peningkatan kemampuan berbahasanya. Melalui bercerita sesuai fase pemikirannya, sesuai dunianya, menyenangkan, menarik hatinya, AUD daya serap anak akan mudah menerima berbagai kosa kata atau istilah yang ada, sehingga semakin banyak pemerolehan berbahasa yang didapat melalui mendengar. Keterampilan mendengar melalui media-media cerita mampu meningkatkan daya serap Bahasa-bahasa yang digunakan. Pendidik menerapkan kegiatan mendengarkan cerita bergambar, akan mudah meningkatkan kemampuan bahasa reseptif anak.

Anggraini Yulsyofriend, Y., & Yeni, I. (2019) penelitiannya yang terfokus meningkatkan kemampuan berbicara dalam Bahasa menunjukkan hasil bahwa meskipun anak-anak dapat diajarkan cara bernyanyi yang dianggap lebih baik, namun penting untuk memperhatikan multi-karakter suara-suara dengan kata-kata/istilah-istilah dengan multi-musik sepadan dengan fase-fase pertumbuhan dan perkembangan anak. Bernyanyi memainkan peran penting dalam pembelajaran sekaligus pengajaran strata PAUD/Prasekolah/Kelompok Bermain sederajat. Pada strata ini, metode bernyanyi berfungsi mengenalkan kata-kata/kosakat atau istilah-

istilah untuk diperkenalkan secara tidak langsung kepada anak-anak. Stimulasi-stimulasi berbahasa sebagai bagian keterampilan berbahasa tersebut akan mendorong sekaligus memahami AUD akan aktif proaktif melakukan pelatihan wicara melalui nyanyian-nyanyian disertai kemampuan mengekspresikan diri sesuai dengan gaya mereka sendiri.

Riset Tatminingsih, S.(2022) menunjukkan dari hasil pengamatan/observasi rentan waktu proses mengembangkan model pengajaran berbasis *big book* menemukan bahwa terdeskripsikan para pendidik berhasil menjalankan progress tersebut dengan baik. Pendidikan secara konsekuen merancang, mendesain big book sesuai dunia anak, menerbitkan esensial cerita sesuai fase anak dan narasi-narasi terancang sesuai ilustrasi-ilustrasi tujuan kutikulum. Riset menunjukkan bahwa elaborasi/mengembangkan model Big Book memberi kemanfaatan luar biasa terhadap praktisi pengembangan berbahasa anak-anak UD, serta inovasi pendidik. Elaborasi Big Book tersistem, penerpan struktur bernahasa tepat guna sesuai fase anak, dalam dunia anak, sederhana bermakna akan mempermudah strategi pragmatis AUD. Strategi pengembang tipe ini mampu memberikan model ajar yang dapat merangsang anak didik belajar dalam motivasi senang. Tatminingsih menjelaskan meningkatnya rangsangan dari keterbacaan, anak termotivasi, keserhanaan kata akan mendorong percepatan aspek-aspek perkembangan berbahasanya terutama kemampuan menyimak/mendengar, membaca, dan berbicaranya.

Hasil penelitian Khotimah, S., Kustiono, K., & Ahmadi, F.(2021) ini menunjukkan pembelajaran melalui model bercerita dapat meningkatkan keberanian anak wicara secara lisan. Media audio ini merupakan kegiatan pembelajaran yang dapat memotivasi menerbitkan keminatan anak mendengar cerita-cerita menarik, meningkatkan konsentrasi, serta memperpanjang daya ingat. Metode ini juga dapat memperkuat kepercayaan diri anak dalam mengingat kosakata yang diperoleh melalui cerita, seperti yang dibuktikan dalam penelitian yang menggunakan flashcard sebagai media pembelajaran. Oleh karena itu, penerapan media audio terbukti efektif dalam membantu pemerolehan berbahasa, yang pada kelanjutannya meningkatkan keterampilan wicaranya.

Syamsudi, S. (2022) risetnya bertujuan untuk melihat perubahan kemampuan anak setelah menerapkan metode storytelling dengan musik instrumental. Perencanaan penelitian melibatkan tahap perencanaan pembelajaran, termasuk penyusunan skenario pelaksanaan kegiatan, persiapan media pembelajaran seperti perangkat audio, dan penyusunan lembar penilaian pretest dan posttest. Melalui audio sebagai media belajar, mampu mendorong anak giat belajar, mendengarkan, menirukan sehingga dapat menambah pemerolehan berbahasanya. Metode-metode pembelajaran ini memperlihatkan hasil yang signifikan, dapat memengaruhi positif dalam pengembangan kemampuan penerapann keterampilan berbahasa reseptivenya.

Rohmah, M. H., Setiawan, E., & Anggraheni, I. (2023) riset tindakan kelas difokuskan pada penerapan metode bercerita untuk meningkatkan bahasa reseptif AUD. Desain mendongeng/bercerita aplikasinya pendidik memberikan pengalaman-pengalaman pembelajaran AUD dengan menceritakan dongeng-dongeng yang menarik, up to date, sesuai dunia anak secara langsung. Anak mendengarkan/mentimak, kesederhanaan Bahasa diterapkan, sehingga anak semakin mengetahui kemenarikan isi cerita. Model mendongeng ini menghasilkan kemampuan menyimak/mendengar si anak, anak mampu kembali mneceritakan, sehingga efektif memperkuat keterampilan reseptivenya. Peningkatan kualitas seklaigus kuantitas pertumbuhan anak, khususnya dalam perkembangan bahasa, dianggap sebagai bagian integral dari kehidupan manusia untuk berkomunikasi. Oleh karena itu, metode bercerita diimplementasikan oleh guru sebagai upaya mendorong peningkatan keterampilan-keterampilan berbahasa anak, terkhusus reseptivenya.

Elan, E., Rahman, T., & Fithriyati, N. A. (2023), menerapkan pembelajaran melalui cergam (gambar cerita). Hasil riset penerapan cergam pada AUD terbukti efektif untuk mempercepat pemerolehan berbahasa. Dengan menyimak cergam yang disenangi, mendukung keingintahuannya, anak akan lebih mudah dan sering melihat, menyimak ketika cergam terbacakan guru ajar. Semakin sering mendengar simakan dari cergam yang dibacakan, anak semakin banyak menerima kosakata-kosakata yang mendorong pemerolehan berbahasanya.

Terampilnya AUD dalam mendengarkan, kemudian melakukan simakan aktif, dituntun dengan baik, stimulasi tersebut akan memberikan kemudahan-kemudahan anak untuk belajar berbahasa. Esensial, melalui penggunaan buku cerita bergambar, perkembangan bahasa anak dapat optimal, terutama dalam stimulasi kemampuan menyimak.

Damayanti, Y., & Watini, S. (2022) berdasarkan hasil penelitian pembelajaran Bahasa yang diterapkan di kelas AUD, diperlukan metode-metode yang tepat, disesuaikan kebutuhan dan kemampuan reseptif anak. Beberapa metode pembelajaran bahasa, seperti bercerita, pertunjukan, demonstrasi, percakapan, nyanyian, dan eksperimen, merupakan model-model yang dapat diterapkan sebagai taktis stimulasi untuk mengukur kompetensi menyimak AUD. Hasil riset bahwa TV Sekolah diidentifikasi sebagai media terkini yang dapat menjadi solusi untuk perkembangan stimulasi, karena menyediakan layanan pembelajaran berbasis audio visual dengan konsep TV.

Triyanti, A., Darmawani, E., & Andriani, D. (2023). Berdasarkan hasil penelitian untuk menstimulus dan mengembangkan kemampuan bahasa reseptif anak melalui pembelajaran berbisik bersambung/berantai menunjukkan hasil yang signifikan. Model pembelajaran dengan menerapkan tipe ini, anak usia dini secara maksimal berupaya mendengarkan dengan sungguh-sungguh kata-kata yang disampaikan temannya. Teknik ini perlahan mendorong anak didik dini memperkuat kemampuan mendengar sebagai Bahasa reseptif anak.

Kemampuan Bahasa AUD, kompetensi anak terampil wicara, terampil berbahasa pada dasarnya membawa desain terpenting terbentuknya keterampilan-keterampilan yang dimiliki anak dalam perkembangan kognitif serta sosial mereka. Makna konteks ini, beberapa strategi metode efektif telah diidentifikasi dapat diterapkan dan telah teridentifikasi dapat meningkatkan kemampuan berbahasa reseptive AUD.

Riset SLR berdasarkan artikel-artikel kajian bahwa strategi terbukti efektif tampak pada desain bercerita. Penggunaan model storytelling teriringi musik sebagai instrumental, mencatat bagaimana musik tidak hanya meningkatkan keterampilan menyimak anak usia dini tetapi juga membantu melatih konsentrasi mereka (Ulfah, D., & Umiasih, E, 2022; Khotimah, S., Kustiono, K., & Ahmadi, F.2021; Rohmah, M. H., Setiawan, E., & Anggraheni, I., 2023; dan Elan, E., Rahman, T., & Fithriyati, N. A., 2023). Pendekatan ini menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan, memotivasi anak, dan menciptakan suasana belajar yang menggembirakan. Pemanfaatan bercerita teriringi penggunaan music-musik sesuai fase pertumbuhan dan perkembangan, sesuai dunia mereka dapat mendorong AUD lebih intens belajar berbahasa, sehingga meningkat keterampilan reseptive sekaligus pemerolehan berbahasanya.

Metode permainan bahasa, bermain peran, bernyanyi, menyimak-mengulangi, menyimak-mengerjakan, menyimak-menerka, atau membisik pola berantai serta teknik menceritakan mempergunakan peraga-peraga (Anggraini Yulsyofriend, Y., & Yeni, I., 2019; Tika, D. D., 2020; Damayanti, Y., & Watini, S., 2022; Triyanti, A., Darmawani, E., & Andriani, D.. 2023) juga terbukti multi-efektif membantu anak didik dini mempertajam, memperkuat konsentrasi sehingga percepatan pengembangan keterampilan reseptivenya meningkat. Model yang terancang, tersistem, terstruktur dalam dunia anak, sekaligus esensial materi sederhana, sesuai fase perkembangan dan pertumbuhan berbahasa, dirancang menggembirakan, stimulus respon terbit semakin terlatihnya keterlibatan anak tersebut mampu meningkatkan keterampilan berbahasa yang dipelajari.

Strategi efektif lainnya adalah penggunaan metode *big book* sebagai alat meningkatkan kemampuan-kemampuan menyimak AUD (Syamsudi, S., 2022; Tatminingsih, S., 2022). Maknanya bahwa desain *Big book*, yang terukur berkarakteristik khusus seperti gambar berwarna-warni dan tulisan yang besar, dapat digunakan secara sistematis dan terstruktur, menarik hati bagi anak sehingga memperluas aspek strategi anak dalam pembelajaran dirinya. Dengan melibatkan anak secara mental, *big book* tidak hanya membantu dalam pengembangan kemampuan menyimak bahasa tetapi juga memberikan pemahaman komprehensif tentang berbagai aspek bahasa.

Berdasarkan riset SLR dapat diambil penegasan bahwa pemilihan metode-metode diperlukan indikator sebagai pertimbangan dan perhatian pendidik. Hal yang mendasar adalah tujuan-tujuan terpenting KBM, keberadaan yang melatarbelakangi anak didik, kemampuan-kemampuan dimiliki, kompetensi pendidik, keberadaan ekosistem sekolah, dana atau sarana pendidikan yang disediakan lembaga. Pada dasarnya strategi-strategi dalam pengajaran itu menunjuk pada pemahaman sifat konseptual sebagai upaya menggapai tujuan-tujuan pengajaran, sedang metode-metode pengajaran lebih merujuk pada bagaimana cara-cara yang akan dipergunakan pendidik menerapkan rencana-rencana yang telah disiapkan, tersusun, tersistem terstruktur sebagai langkah-langkah realistis-praktis. Diperlukan kecerdasan pendidik dalam memilih strategi-strategi yang akan digunakan dan diimplementasikan di kelas sebagai progress kegiatan belajar mengajar yang menarik menyenangkan tanpa membosankan anak didik. Beberapa catatan tindakan yang dapat dilakukan adalah orientasi/penyesuaian multi-strategi disetiap tugas-tugas pengajaran, merelevankan esensial bahan ajar dengan pengajaran yang akan diterapkan, metode-teknik terfokuskan pada tujuan-tujuan yang akan dicapainya, dan menempatkan media-media ajar yang mampu memberikan rangsangan-rangsangan indra,

Hal mendasar lain agar strategi pengajaran mendapatkan hasil yang signifikan adalah memperhatikan dengan sungguh-sungguh bagaimanakah sebenarnya karakteristik-karakteristik dari AUD tersebut. Pemahaman yang tepat akan mempermudah pendidik untuk merumuskan langkah-langkah strategi pembelajaran yang tepat bagi anak. Prsedur-prosedur dalam desain metode-teknik yang tepat, maka keefektifan proses KBM dapat tercapai dengan minimal factor penghambat. Jelas bahwa strategi-strategi dalam pengajaran menjadi actor-aktor fundamental dalam pencapaian tujuan-tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Meninjau ulang simpulan riset di atas, dapat terdeskripsikan bahwa banyaknya strategi, multi-metode dan teknik yang merujuk seperti *storytelling*, permainan bahasa, dan *big-book sejenis*, ditemukan jawaban mampu membantu meningkatkan keterampilan menyimak, mampu meningkatkan pemerolehan berbahasa, serta meningkatkan kemampuan-kemampuan anak dalam strategi meningkatkan keterampilan berbahasa reseptive AUD. Penerapan strategi-strategi ini dalam konteks pembelajaran AUD diharapkan menciptakan pengalaman-pengalaman belajar-pembelajaran optimal, menggembirakan, serta membantu dalam perkembangan bahasa anak secara menyeluruh. Bagi anak, jelas bahwa strategi-belajar merupakan multi-metode anak didik yang dipergunakan untuk mempelajari sesuatu, di mana secara individu, alat-alat yang berupa konsep mapping sebagai upaya dirinya menggapai situasi *meaningfulls learning*.

## SIMPULAN

Berdasarkan analisis dari sepuluh jurnal penelitian, maka lembaga sejenis Kelompok Bermain/KB, PIAUDI/PAUD, Raudhatul Athfal/RA, atau bahkan Taman Penitipan Anak/TPA memiliki peran strategis sebagai fondasi pendidikan dasar bagi anak-anak dalam rentang usia dari lahir hingga enam tahun. Proses pendidikan pada periode kritis ini memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan dan hasil pendidikan anak di masa mendatang, baik pada jalur formal, nonformal, maupun informal. Fokus PAUD terletak pada pembentukan dasar kemampuan anak dalam aspek kognitif, fisik, bahasa, sosio-emosional, dan spiritual. Terpenting pengembangan AUD sejauh mana kemampuan berbahasanya, alat utama untuk berkomunikasi dan memahami dunia sekitar. Stimulasi kemampuan bahasa, terutama melalui kegiatan bermain dan permainan Bahasa membuktikan menjadi strategi efektif dalam menumbuhkan kemampuan berbahasa reseptive-nya. Kemampuan menyimak bukan hanya sebatas kemampuan mendengar, melainkan juga kemampuan memahami secara cermat apa yang didengar. Kemampuan ini berperan sebagai dasar bagi anak untuk memperoleh bahasa, berkembang melalui multi-pengalaman melalui pendidikan dengan teknis mendasar yakni kecerdasan AUD untuk menerima lambang-lambang bunyi melewati sarana indra dengar. Dengan demikian, kemampuan menyimak yang baik menjadi landasan penting sebelum anak diajarkan membaca dan menulis, membantu pengembangan kemampuan berbahasa secara menyeluruh. Dalam keseluruhan, pendidikan anak usia dini dan peningkatan kemampuan menyimak anak menjadi suatu entitas yang saling terkait, menciptakan

dasar yang kuat untuk perkembangan anak secara holistik. Menciptakan lingkungan pembelajaran yang memperhatikan aspek-aspek tersebut akan memberikan kontribusi besar pada kesiapan anak memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut dan membentuk individu yang komprehensif.

## DAFTAR RUJUKAN

- Afian, B. H. N. (2023). Penguasaan Bahasa Ekspresif Anak Usia Dini Pasca Pembelajaran Daring. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 442-453.
- Alam, S. K., & Lestari, R. H. (2019). Pengembangan kemampuan bahasa reseptif anak usiadini dalam memperkenalkan bahasa inggris melalui flash card. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 274-279.
- Angraini, V., Yulsyofriend, Y., & Yeni, I. (2019). Stimulasi perkembangan bahasa anak usia dini melalui lagu kreasi minangkabau pada anak usia dini. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 73-84.
- Azhari, M. T., Al Fajri Bahri, M. P., Asrul, M. S., & Rafida, T. (2023). *Metode penelitian kuantitatif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Damayanti, Y., & Watini, S. (2022). Peran TV Sekolah dalam Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(7), 2646-2653.
- Darihastining, S., Mardiana, W., Misnawati, M., Sulistyowati, H., Rahmawati, Y., & Sujinah, S. (2023). Penerapan Berbagai Hipotesis Pemerolehan Bahasa Kedua Terhadap Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 685-698.
- Dini, J. P. A. U. (2021). Bahasa Reseptif Anak Usia 3-6 Tahun di Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1860-1869.
- Elan, E., Rahman, T., & Fithriyati, N. A. (2023). Analisis Buku Cerita Bergambar Untuk Memfasilitasi Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini. *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(2), 1-10.
- Fitriani, D., Fajriah, H., & Rahmita, W. (2019). Media Belajar Big Book dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Reseptif Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 237-246.
- Hadi, S. (2017). Story-telling: Upaya meningkatkan daya simak dalam keterampilan menyimak interaktif berbahasa. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 2(2), 163-177.
- Hadi, S., & Chairyadi, E. (2022). Bimbingan Teknis Kepenulisan Karya Ilmiah Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Proposal Mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Blitar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 1(2), 77-86.
- Hadi, S., & Hermawan, A. (2020). Hidden Card untuk Meningkatkan Kompetensi Pragmatik Anak Prasekolah dalam Pembelajaran Kosakata Penguatan Pendidikan Karakter Bangsa. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 5(2), 326-340.
- Hadi, S., & Kusumaningrum, S. R. (2023). Studi Literatur Kebijakan Implementasi Profil Pelajar Pancasila. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(4), 792-803.
- Hadi, S., & Utami, S. (2019). Akulturasi pemerolehan kompetensi pragmatik anak usia dini pada lingkungan keluarga etnik Jawa di era revolusi digital. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 4(1), 35-45.
- Jumiati, J., & Patilima, H. (2023). Pengaruh Parenting dalam Perkembangan Bahasa Anak Melalui Metode Bercerita di TK DW Bungi Kelompok B. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12), 10392-10400.
- Khotimah, S., Kustiono, K., & Ahmadi, F. (2021). Pengaruh storytelling berbantu media audio terhadap kemampuan menyimak dan berbicara pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2020-2029.
- Maghfirah, F. (2019). Pentingnya kemampuan menyimak pada anak usia dini. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 5(1), 11-16.
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa sebagai alat komunikasi dalam kehidupan manusia. *Kampret Journal*, 1(2), 1-10.
- Nasution, A. F. (2023). Metode Penelitian Kualitatif.

- Pane, S. S. S., Harahap, F., & Nasution, F. (2023). Pengaruh Intelegensi terhadap Perkembangan Pendidikan Anak. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 3703-3709.
- Rohmah, M. H., Setiawan, E., & Anggraheni, I. (2023). Meningkatkan Bahasa Reseptif Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita di TA AL-AMIN Batu. *Jurnal Dewantara*, 5(2), 93-103.
- Syamsuardi, S., Musi, M. A., Manggau, A., & Noviani, N. (2022). Metode Storytelling dengan Musik Instrumental untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak dan Berbicara Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 163-172.
- Tatminingsih, S. (2022). Analisis proses pengembangan big book sebagai strategi untuk menstimulasi perkembangan bahasa anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6123-6136.
- Tika, D. D. (2021). Permainan Bahasa untuk Stimulasi Kemampuan Bahasa Reseptif Anak Usia Dini. *Tematik*, 7(1), 1-7.v
- Triyanti, A., Darmawani, E., & Andriani, D. (2023). Peningkatan Kemampuan Bahasa Reseptif Dengan Mendongeng Media Animasi Kartun Pada Anak Kelompok B di TK Islam Fathurrahman Palembang. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 5845-5860.
- Ulfah, D., & Umiasih, E. Stimulasi Keterampilan Bahasa Reseptif Anak Melalui Kegiatan Mendengarkan Cerita Di Tk Miftahul Ulum Pandawangi Malang. *Tematik*, 7(2), 62-70.
- Ulwiyah, I. (2022). Stimulasi Kecerdasan Linguistik Verbal Anak Usia Dini Melalui Variasi Lagu. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, 6(1), 16-22.